

Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemenangan Pilihan Raya Umum Gubernur Riau 2018

Hadrizal¹, Hamdan M. Salleh²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk strategi komunikasi politik yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kemenangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam Pilkada Gubernur Riau. Sejauh mana strategi komunikasi politik yang digunakan oleh kontestan dan tim sukses memilih strategi yang tepat untuk memenangkan kompetisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif, dimana temuan diperoleh melalui wawancara dan focus group discussion (FGD), teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang akan berkembang terus menerus (snowball). Sudah puas atau jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih yaitu, faktor pemberitaan media massa, faktor dukungan parpol yang tepat, faktor kedekatan sosial calon perseorangan dengan pemilih, faktor citra positif yang melekat pada calon perseorangan, faktor penampilan sederhana yang menyentuh hati pemilih, faktor finansial dan faktor pemasaran politik.

Keywords : *Faktor, Strategi, Komunikasi Politik, Pilkada, Riau*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan bagian dari proses demokrasi yang berlangsung di Indonesia, agenda ini penting bagi masyarakat yang menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik. Amandemen UUD 1945 telah mengubah sistem pemilihan umum dari pemilihan tidak langsung menjadi pemilihan langsung, artinya rakyat diberikan kekuasaan untuk memilih pemimpinnya secara bebas dari lembaga manapun. Pilkada langsung merupakan bukti demokrasi yang berlaku di Indonesia, dimana agenda ini merupakan wujud dari hak-hak politik rakyat di daerah yang diberikan secara demokratis oleh pemerintah, rekrutmen politik secara langsung dan demokratis sebagai upaya memperkuat dan memulihkan kepercayaan rakyat melalui partisipasi politik. (Surahmadi, 2017).

Pemilihan langsung Kepala Daerah (Pemilukada) Gubernur Riau menjadi hal penting dalam kehidupan demokrasi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan UU No. 32 Tahun 2004 dan PP No. 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Agenda pemilu ini menjamin terselenggaranya proses demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, karena kepala daerah terpilih merupakan manifestasi dari rakyat dan dasar kekuasaan pemerintahan lahir melalui pemilihan umum yang bebas, jujur, rahasia, dan bersama-sama (Saleh, 2008). Sistem pemilihan langsung dan demokrasi merupakan faktor strategi komunikasi politik yang penting untuk mempengaruhi calon pemilih, memperoleh dukungan dan menang. Kandidat dan tim sukses merancang strategi komunikasi yang tepat dan memahami situasi masyarakat yang

memiliki hak pilih karena persaingan antar kandidat semakin ketat. Kemenangan calon dipengaruhi oleh faktor kepercayaan pemilih, hal ini terkait dengan dukungan parpol bukan lagi jaminan kemenangan.

Partai politik dalam pemilihan langsung merupakan bagian dari sistem politik yang memiliki aturan dan pedoman yang mengikat bagi penyelenggara, calon, partai, dan pemilih, dimana peran partai politik dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya berkaitan langsung dengan peraturan perundang-undangan dan teknis. (Rosit, 2012). Sedangkan aktor politik dalam Pilkada adalah rakyat, parpol, dan calon. Calon gubernur adalah sosok yang dianggap memiliki kedekatan langsung dengan rakyat di daerahnya, memahami permasalahan rakyat, dan bertanggung jawab kepada rakyat setelah terpilih (Yenrizal & Izomiddin, 2018). Pasangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam Pilkada Gubernur Riau didukung oleh tiga partai politik, yakni Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem), gabungan partai ini telah memenuhi syarat pencalonan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Riau, karena telah memiliki dukungan 20 persen dari 65 kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Riau (PKPU, 2017).

Faktor kemenangan pasangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam pemilihan Gubernur Riau menggunakan strategi komunikasi politik untuk mempengaruhi pemilih, Syamsuar, dicitrakan sebagai mantan birokrat dan bupati yang berpengalaman dalam memajukan pembangunan. Kemajuan pembangunan dianggap oleh pemilih sebagai bukti keberhasilan dalam mewujudkan janji-janji politik, sebagai ukuran pemimpin daerah, dan kepercayaan masyarakat untuk mendukungnya. Hal ini terkait dengan setiap pemilihan gubernur Riau diikuti oleh calon kepala daerah (gubernur, bupati, dan walikota). Sehingga para calon dianggap telah memahami karakter, aspirasi dan dapat mewujudkan harapan para pemilih, masalah ini menjadi penting sebagai upaya para calon

untuk mendapatkan dukungan secara efektif (Meliala & Serui, 2020).

Bentuk-bentuk strategi komunikasi politik merupakan faktor yang mempengaruhi kemenangan, yang sangat penting untuk membantu dan mendapatkan dukungan dalam memenangkan kontestasi pemilihan gubernur. Pengenalan perilaku pemilih bertujuan untuk merancang dan menerapkan strategi yang tepat sesuai dengan segmentasi yang ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi sejauh mana bentuk-bentuk strategi komunikasi politik yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi kemenangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam pemilihan gubernur Riau.

BAHAN DAN METODE

Studi kasus adalah metode pengumpulan data oleh pemeriksa untuk melihat fenomena melalui wawancara antara reviewer dengan responden dan focus group discussion (FGD) dengan lebih dari dua responden dan lain-lain sesuai dengan tempat penelitian. Data yang diperoleh akan dibentuk menjadi sebuah pernyataan sebagai hasil penelitian. Studi kasus ini mendukung peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bentuk strategi komunikasi kemenangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam Pilgub Riau. Informasi yang diperoleh melalui studi kasus terkini dan sesuai dengan topik penelitian.

Metode penelitian studi kasus digunakan karena dapat memberikan interpretasi yang lebih baik, meyakinkan, dan meningkatkan validitas. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang suatu fenomena, kemudian dianalisis secara lebih mendalam, membuat perbandingan dengan kasus lain dengan mengacu pada fenomena yang diteliti secara mendalam (Fuad & Kandung, 2014). Melihat dari satu kasus atau beberapa kasus kemudian membandingkan untuk membedakan, mempelajari fakta dari fenomena yang cocok untuk mempelajari suatu proses, karena studi kasus penting untuk menghubungkan pemahaman dengan fakta karena pemahaman

adalah tujuan dari analisis data (Robert K, 2012).

Untuk studi kasus data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen tantangan terbesar adalah menghubungkan semua data yang diperoleh, data yang dikumpulkan dipandang saling bertentangan (Lexi, 2004). Untuk memudahkan analisis, maka semua bahan dikumpulkan dan disusun ke dalam bentuk yang nyaman saat digunakan kembali, metode ini disebut database studi kasus (Robert K, 2012). Studi kasus ini adalah dengan data studi eksploratif yang memudahkan untuk menyusun pernyataan studi dan deskripsi. Studi kualitatif memiliki hubungan komunikasi yang beragam dan melibatkan manusia. Relasi komunikasi menambah pengalaman praktis strategi komunikasi kemenangan pemilihan kepala daerah (Pemilukada) di Riau. Tidak semua persaingan kandidat dapat digambarkan dengan bentuk strategi komunikasi politik yang digunakan, namun keterlibatan dan pengalaman diri dalam wawancara memberikan hasil yang lebih baik. Peneliti meyakini metode ini sangat membantu dalam memperoleh informasi yang akurat dan jujur dalam wawancara.

HASIL DAN DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah sejauh mana bentuk-bentuk kampanye strategi komunikasi politik yang digunakan Syamsuar dan Edy Nasution sehingga menjadi faktor yang mempengaruhi calon pemilih dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Gubernur Timbalan di Riau. Penelitian ini mengetahui seberapa besar faktor strategi komunikasi politik kampanye yang mempengaruhi kemenangan.

FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI PEMILIH

Mencoba memahami sejauh mana bentuk strategi komunikasi politik menjadi faktor yang berpengaruh bagi pemilih dalam mengambil keputusan untuk mendukung pasangan Syamsuar dan Edy Nasution di Pilgub Riau. Mereka dianggap sebagai sosok

yang dapat menampung aspirasi, dan menciptakan janji-janji politik yang menjadi harapan masyarakat yang memiliki hak pilih, hal ini penting untuk menarik perhatian dan dipahami oleh calon dan parpol yang mengharapkan dukungan. Ada beberapa temuan penelitian terkait bentuk strategi komunikasi politik yang digunakan Syamsuar dan Edy Nasution serta tim sukses yang mempengaruhi pilihan pemilih dalam pemilihan Gubernur Riau, yaitu:

1. Faktor pengaruh media massa

Faktor penggunaan media massa untuk mempengaruhi pemilih dalam mengambil keputusan, dimana Syamsuar dan Edy Nasution sering menggunakan media untuk menunjukkan reputasi mereka di mata publik, mereka telah berhasil menggunakan media sebagai corong untuk menyampaikan keberhasilan mereka sebelumnya, seperti reputasinya sebagai mantan birokrat, bupati selama dua periode. dan karir militer. Bahkan penggunaan media massa sebagai strategi komunikasi politik, jauh sebelum tahapan pemilihan kepala daerah dimulai, sudah dimanfaatkan dengan baik, terutama pemberitaan positif saat menjabat sebagai Bupati Siak.

Penggunaan media massa menjadi faktor yang mempengaruhi pemilih karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan program dan kebijakan jika terpilih sebagai gubernur. Kekuatan media dalam pemilihan gubernur berhasil dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi politik kemenangan, baik media elektronik, media cetak, internet, media sosial, dan media sosial lainnya digunakan oleh calon dan tim sukses sebagai strategi komunikasi politik jauh sebelumnya. tahapan pemilihan gubernur dimulai, tujuannya untuk mendapatkan perhatian masyarakat. Reputasi positif di mata pemilih dilakukan secara transparan karena memberikan akses yang luas kepada media massa dan siapa saja yang membutuhkan informasi.

Saat kampanye, media sosial lainnya digunakan untuk melakukan pendekatan langsung ke masyarakat, mereka pergi ke

pusat keramaian, menghadiri pertemuan adat, menghadiri pernikahan, menghadiri perayaan massal, dan sebagainya. Media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan WhatsApp digunakan sebagai media untuk mempromosikan visi, misi, program kerja, dan pengenalan profil kandidat secara menarik untuk menonjolkan pencapaian sebelumnya. Media sosial para kandidat dan tim suksesnya digunakan sebagai saluran untuk menyalurkan ide-ide kreatif yang umumnya diterima pemilih, seperti spanduk politik, baliho, dan poster yang memuat gambar pasangan calon, slogan pendek, nomor urut, dan partai pendukung.

Poster Syamsuar dan Edy Nasution berisi slogan-slogan pendek yang menjadi bagian penting dari kampanye tersebut, seperti "Membangun Riau yang Lebih Baik". Ini merupakan janji politik kepada masyarakat Riau untuk menciptakan perubahan di segala aspek pembangunan yang dianggap lebih luas dan berdampak positif. Poster tersebut berisi imbauan yang diharapkan masyarakat untuk melihat dan membaca pesan-pesan politik yang terpampang di jalanan, ditampilkan dengan cara yang menarik untuk dilihat, dibaca, bahkan terpikat oleh pesan-pesan di dalamnya.

2. Faktor pendukung partai politik yang tepat di mata masyarakat.

Karakteristik parpol memahami bahwa reputasi calon perseorangan dibangun sejak lama untuk memberikan citra positif, maka diperlukan calon yang dapat memahami keinginan pemilihnya. Pemilih rasionalis lebih fokus pada kemampuan kandidat saat memimpin, di sini pemilih lebih mementingkan apa yang sudah dibuat partai dan kandidat sebelumnya. Performa pasangan Syamsuar dan Edy Nasution terlihat saat menjabat sebagai Bupati Siak selama dua periode, reputasi dan citra ini telah berkembang di masyarakat, serta pihak pendukung telah berhasil memanfaatkan isu perbedaan politik. pilihan-pilihan di tingkat nasional yang dihadapi bangsa dan negara, persoalan ini menjadi persoalan. daerah mendapat perhatian pemilih.

Pasangan Syamsuar dan Edy Nasution didukung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem). Wakil Gubernur Riau. Faktor dukungan parpol terhadap Syamsuar dan Edy Nasution dinilai tepat karena berhasil memenangkan pilkada dan berhasil mengalahkan dominasi Partai Golkar yang memenangkan setiap pilkada dan pemilihan gubernur.

Dukungan parpol terhadap Syamsuar dan Edy Nasution sangat tepat karena sejak awal mereka memiliki tingkat popularitas dan elektabilitas tertinggi dibanding pasangan calon lainnya. Partai politik menentukan calon pemimpin melalui proses rekrutmen yang ketat yang melibatkan kader internal dan eksternal, proses ini dilakukan secara terbuka dan transparan. Konsep dari strategi rekrutmen ini adalah untuk menciptakan partai yang sehat dan berfungsi sebagai media pendidikan politik bagi kader partai dan masyarakat, padahal Syamsuar dan Edy Nasution merupakan calon dari luar parpol. Syamsuar, calon gubernur adalah Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD II) Partai Golkar, namun partai ini mengusung Andi Rachman sebagai calon gubernur. Sedangkan Edy Nasution adalah seorang perwira militer profesional yang tidak pernah terlibat dalam politik praktis.

3. Faktor kedekatan sosial calon perseorangan dengan pemilih

Faktor relasi sosial atau kedekatan individu calon dengan pemilih mempengaruhi kemenangan, pasangan Syamsuar dan Edy Nasution sebelum tahapan pemilihan gubernur dimulai telah membangun relasi sosial dengan pemilih khususnya tokoh berpengaruh, ormas, ormas, ormas keagamaan, dan kepemudaan. organisasi serta kelompok pengajian. perwiran). Strategi komunikasi ini dilakukan dengan cara berkunjung secara langsung untuk berkomunikasi tatap muka, tanya jawab, dan dialog. Pasangan calon sangat memahami bahwa kedekatan dengan pemilih merupakan faktor yang sangat penting dari segi sosial budaya, nilai, asal usul, pemahaman, dan

agama sebagai tolak ukur untuk menentukan hak pilih bagi calon yang didukung.

Pada pemilihan gubernur, pasangan Syamsuar dan Edy Nasution memiliki jejaring sosial yang luas yang dibina sejak awal melalui pendekatan personal, pendekatan sosial ini dilakukan dengan baik sebagai strategi komunikasi politik, tujuannya untuk mendapatkan kepercayaan pemilih karena interaksi dengan jejaring sosial sebagai pendekatan menjadi sangat penting dan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan dan kemenangan. Edy Nasution sebagai perwira militer memanfaatkan jaringan pribadi dengan anggota TNI dibawahnya yang secara langsung tanpa diperintahkan untuk mendukungnya, seperti jaringan komando militer (Koramil) tingkat kecamatan dan aparat pengawas desa (Babinsa) yang ada di semua desa, jaringan sosial pribadi calon perseorangan dijadikan kekuatan, dan menjadi faktor yang mempengaruhi kemenangan dalam pemilihan gubernur Riau.

4. Faktor citra positif melekat pada calon individu

Faktor citra positif individu yang melekat pada Syamsuar dan Edy Nasution digunakan sebagai strategi komunikasi politik, untuk mempengaruhi opini publik, mencari dukungan pemilih dan memenangkan kontestasi Pemilihan Umum Gubernur Riau. Syamsuar, calon gubernur yang dicitrakan sebagai sosok yang berpengalaman dan berprestasi dalam memajukan pembangunan daerah, faktor inilah yang membuat pemilih memberikan keputusan untuk mendukungnya sebagai gubernur. Latar belakangnya sebagai mantan birokrasi telah ditugaskan ke beberapa daerah dengan posisi strategis, serta ketika menjabat sebagai Bupati Siak dianggap berhasil dalam memajukan pembangunan infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, Edy Nasution, calon wakil gubernur adalah perwira militer berpangkat Brigjen dan menduduki jabatan Danrem 031/Wirabima Pekanbaru, prestasi di bidang militer ini bukan perkara mudah bagi orang

Melayu untuk mendapatkannya. faktor citra yang melekat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan. Simbol-simbol jabatan tersebut melekat pada calon perseorangan, latar belakang yang berbeda ini menjadi faktor dalam strategi komunikasi untuk mempengaruhi pemilih karena calon gubernur lainnya memiliki latar belakang yang sama dengan politisi.

Citra positif Syamsuar dan Edy Nasution sebagai birokrat berpengalaman, bupati berprestasi, dan perwira militer profesional, semakin menguatkan mereka sebagai calon berpengaruh dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau karena berhasil membangun citra individu yang mudah dikenali. kepada pemilih. Posisi strategis menjadi faktor utama dalam strategi komunikasi politik kemenangan dan kemajuan daerah-daerah yang dipimpin sebelum diangkat menjadi calon gubernur telah mengangkat mereka, dimana daerah ini dijadikan oleh masyarakat sebagai tolak ukur janji-janji politik dan keberhasilan para pemimpin karena hasil pembangunan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung..

5. Faktor penampilan yang sederhana dan bersahaja menyentuh hati pemilih

Faktor positioning calon gubernur yang sederhana dan bersahaja digunakan untuk meningkatkan dukungan dari calon pemilih. Calon gubernur di sini bisa menyampaikan kebijakan, dan menjawab persoalan politik yang berkembang secara rasional dan sesuai harapan calon pemilih. Tahap ini merupakan proses pendekatan yang dilakukan dengan pemilih, ia dapat memposisikan dirinya sebagai sosok yang memahami masyarakat yang masih dalam kesulitan ekonomi, kemampuan memposisikan diri secara sederhana dan bersahaja dipandang sesuai waktu, tempat yang tepat. dan kondisi di mata pemilih.

Dalam proses pemilihan kepala daerah, pasangan Syamsuar dan Edy Nasution tampil kreatif berbeda dari calon lainnya, mereka berhasil memanfaatkan kelebihan dan

kekurangan lawan politiknya, tampil sederhana dan bersahaja untuk meraih dukungan dan kemenangan dengan melihat berbagai potensi dan risiko yang dihadapi. Rekan Syamsuar dan Edy Nasution serta tim sukses berhasil tampil sederhana dan bersahaja sebagai peluang untuk mempengaruhi pemilih, taktik ini berhasil digunakan saat tampil di depan publik seperti cara berpakaian, berbicara dan berkarisma. Dengan penampilan yang berbeda dari kandidat lainnya, mereka berhasil tampil akrab di depan pemilih, menciptakan komunikasi dua arah dan bersahabat dengan publik.

Citra yang diciptakan dapat disesuaikan dengan sikap dan tindakan mereka, mereka tidak hanya sebagai komunikator politik tetapi juga sebagai pelaksana janji-janji politik yang ditepati melalui kebijakan yang diambil dengan mempertimbangkan kepentingan banyak orang. Strategi ini dinilai sesuai dengan situasi dan menyentuh hati para pemilih yang masih bergelut di bidang ekonomi.

5. Faktor Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemenangan pasangan Syamsuar dan Edy Nasution dalam pemilihan gubernur adalah karena mereka memiliki modal keuangan yang diperlukan, baik keuangan untuk memperoleh persyaratan pencalonan (partai politik) maupun keuangan untuk membiayai kegiatan kampanye politik yang dibutuhkan untuk memenangkan persaingan dalam kontestasi pemilihan langsung. keuangan tidak digunakan untuk praktik politik uang. Maka faktor finansial untuk memenuhi dua hal ini penting bagi calon, sehingga dalam kontestasi pilkada langsung, calon yang memiliki banyak uang atau akses keuangan berpotensi untuk menang.

Dalam pilkada di Indonesia, UU Pilkada telah mengatur sumber keuangan yang dibenarkan untuk membiayai penyelenggaraan kampanye politik oleh calon, yaitu sumbangan dari calon kepala daerah, sumbangan sukarelawan (perorangan

dan badan usaha), dan sumbangan dari Partai-partai politik. Untuk Kampanye Pilgub, dibutuhkan modal finansial untuk membiayai kampanye di 12 kabupaten/kota di wilayah Riau. Besar kecilnya kebutuhan finansial akibat luasnya wilayah yang harus dikunjungi oleh para kandidat dan tim sukses, kemenangan kandidat dalam sistem politik secara langsung ditentukan oleh faktor finansial.

Kemenangan pasangan Syamsuar dan Edy Nasution tidak terlepas dari faktor finansial yang mereka miliki, diperkirakan 50 persen hingga 60 persen ditanggung oleh pasangan calon. Sebagai Bupati Siak selama dua periode selama ini tentunya sudah menyiapkan modal finansial, karena dia sudah memperkirakan kebutuhan finansial yang dibutuhkan, baik modal finansial untuk mendapatkan dukungan parpol maupun operasi kampanye untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan suara.

1. Faktor pemasaran politik

Faktor pemasaran politik Syamsuar dan Edy Nasution digunakan sebagai strategi komunikasi politik untuk mempengaruhi pemilih di Pilgub Riau. Taktik ini adalah mengembangkan strategi komunikasi yang tepat selama masa kampanye politik, dengan melakukan segmentasi pasar pemilih dan positioning serta menasar pemilih yang menjadi fokus kampanye calon. Pasangan Syamsuar dan Edy Nasution beserta tim berhasil membagi segmentasi utama menjadi wilayah pesisir dan pedalaman, dimana wilayah ini merupakan wilayah besar yang menjadi target kemenangan. Wilayah pesisir terdiri dari Kabupaten Siak, Bengkalis, Kepulauan Meranti, Rokan Hilir, dan Kota Dumai dan wilayah daratan difokuskan pada Rokan Hulu, Rokan Hilir, dan Pekanbaru untuk memperkuat ikatan identitas.

Segmentasi dalam pemasaran politik merupakan upaya memperkenalkan Syamsuar dan Edy Nasution kepada publik sesuai dengan karakteristik pemilih yang beragam, dilakukan dengan pendekatan yang berbeda.

Target kampanye diawali dengan pemahaman tentang wilayah pesisir yang memiliki mayoritas pemilih di wilayah Riau. Syamsuar dan Edy Nasution beserta tim suksesnya membidik tokoh berpengaruh (Bupati, Walikota, dan mantan gubernur) sebagai sasaran. Targeting adalah agenda konstituen yang telah dirancang dan positioning yang telah dilakukan, tampil sempurna dalam menarik hati pemilih yang dilakukan secara tatap muka, dialogis, memanfaatkan teknologi informasi dan lain-lain sesuai dengan karakteristik daerah yang berbeda.

Positioning merupakan upaya untuk meningkatkan support. Pasangan Syamsuar dan Edy Nasution dapat menampilkan citra yang sederhana dan bersahaja untuk memberikan harapan kepada calon pemilih, hal ini merupakan proses hubungan antara calon dan pemilih dengan memposisikan diri sebagai figur terbaik dengan memposisikan diri pada waktu, tempat, dan kondisi yang tepat di mata para pemilih.

KESIMPULAN

Sebagus apapun strategi komunikasi politik yang disiapkan Syamsuar dan Edy Nasution serta tim sukses dengan berbagai sumber daya dan dana yang besar untuk mempengaruhi pemilih dan memenangkan pemilihan Gubernur Riau, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh waktu yang tepat. perencanaan strategi komunikasi politik. situasi dan momentum politik. Keberhasilan dan kegagalan dalam kontestasi harus dipelajari dari pemilu sebelumnya, tujuannya untuk menang, memahami situasi politik, menanggapi masalah masyarakat, dan mengidentifikasi perubahan politik yang terjadi untuk dirumuskan menjadi strategi komunikasi pemenang dan dilakukan sejak awal. sebelum tahapan kampanye pemilu dimulai dan dilakukan secara berkesinambungan. terus menerus selama masa kampanye.

Keberhasilan Syamsuar dan Edy Nasution serta tim sukses dipengaruhi oleh beberapa faktor strategi komunikasi yang

mempengaruhi pilkada yaitu, faktor pemberitaan media massa, faktor dukungan parpol yang tepat, faktor kedekatan sosial calon perseorangan dengan pemilih, faktor positif faktor citra yang melekat pada calon individu, faktor penampilan sederhana. menyentuh hati pemilih, faktor keuangan, dan faktor pemasaran politik. Namun kemenangan juga ditentukan oleh calon dan tim sukses yang mengikutinya, calon tentu memahami keinginan para pengikut yang menginginkannya menang. Mitra Syamsuar dan Edy Nasution Kemenag merupakan kemenangan bagi rakyat, dimana mereka mengharapkan adanya perubahan pemimpin yang lebih baik, bersih, berwibawa dan mewujudkan janji politiknya menjadi karya nyata dan terpanggil untuk mengabdikan seluruh hidupnya untuk kepentingan dan kemajuan bangsa dan negara.

REFERENCE

- Akbar, A. (2016). *Pengaruh Money Politics Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada 2015 Di Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus Desa Barugae Kec. Bulukumpa)*. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/4813/1/AKBAR.pdf>.
- Azed, A. B. (1987). *Sistem Pemilu di Indoensia*. DOI: <http://dx.doi.org/10.21143/jhp.vol17.no.2.1304>.
- Fuad, A., & Kandung, S. N. (2014). *Panduan Praktis Penelitian. Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexi, J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosda karya.
- Lobolo, M., & Ilham, L. (2017). *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia : teori, konsep dan isu strategi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Meliala, W., & Serui, S. O. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk*

- Memenangkan. 617-Article Text-1487-1-10-20201109 (1).pdf Persaingan.*
- PKPU. (2017). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kempen Gabenor dan Timbalan Gabenor, Bupati dan timbalan Bupati dan/atau Walikota dan timbalan Walikota pada ketentuan Umum poin 15 bahwa kempen pemilihan.*
- Robert K, Y. (2012). *Journal Article Reviewed Work: Case Study Research. Design And Methods 4 Th Ed.* <https://www.jstor.org/stable/23279888>.
- Rosit, M. (2012). *Strategi Komunikasi Politik dalam Pilkada (Studi Kasus Pemenangan Pasngan Kandidat Ratu Atut dan Rano Karno pada Pilkada Banten 2011).* <https://scholar.google.co.id/citations?user=Me1Miy8AAAAJ&hl=id>. 1–122. <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20301204&lokasi=lokal#horizontalTab1>
- Saleh, Z. A. (2008). *Demokrasi dan Partai Politik.* <https://ejournal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/289/175>.
- Stromback, J., & Kiouisis, S. (2014). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Strategi Komunikasi Politik.* <https://www.researchgate.net/publication/342391030>.
- Surahmadi, S. (2017). *Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo Dalam Pemilukada Kabupaten Breber Periode 2012-2017.* <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/15187>.
- Yenrizal, & Izomiddin. (2018). *Strategi Komunikasi Politik Berbasis Isu Lingkungan Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Palembang.* <http://repository.umrah.ac.id/74/1>.